
Pengaruh Kecerdasan Emosional Tenaga Pendidik Terhadap Efektivitas Mengajar Di SMPN 40 Surabaya

Ayu Nurlaila¹⁾, Clara Avilu Istighfarin²⁾, Windasari³⁾, Agustin Hanivia Cindy⁴⁾

^{1,2,3,4)}Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : ayunurlaila.23237@mhs.unesa.ac.id
claraavilu.23243@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian dilaksanakan di SMPN 40 Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kecerdasan Emosional Tenaga Pendidik Terhadap Efektivitas Mengajar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 29 Februari 2024. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif dengan melakukan pendekatan melalui wawancara, Observasi, Dokumentasi, Kuesioner. Sampel yang menjadi object penelitian adalah perwakilan tenaga pendidik dan Waka Kesiswaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat kecerdasan emosi sangat berpengaruh dalam perkembangan kecerdasan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap sekolah yang mampu menghasilkan lulusan baik, maka juga harus menyediakan tenaga pendidik yang baik pula. Terdapat kurang nya tenaga pendidik yang disebabkan oleh banyaknya jumlah siswa juga menjadi pengaruh. Upaya dalam membuat proses pembelajaran yang dapat memudahkan dan menyenangkan peserta didik dalam menyerap materi pada kelas adalah tujuan dari efektivitas pembelajaran.

Kata kunci: Tenaga pendidik, Peserta didik, Kecerdasan Emosional

Abstract

The research was carried out at SMPN 40 Surabaya. The aim of this research is to find out how the Educator's Emotional Intelligence Influences Teaching Effectiveness. When this research was carried out on February 29 2024. The form of this research was qualitative by approaching it through interviews, observation, documentation, questionnaires. The sample that was the research object was representatives of teaching staff and Deputy Head of Student Affairs. The research results prove that the level of emotional intelligence is very influential in the development of students' intelligence. This condition shows that every school that is able to produce good graduates must also provide good teaching staff. There is a lack of teaching staff due to the large number of students which is also an influence. Efforts to create a learning process that makes it easier and more enjoyable for students to absorb material in class is the goal of learning effectiveness.

Keywords: Educators, Students, Emotional Intelligence

PENDAHULUAN

Tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Tenaga pendidik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi diyakini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kinerja mengajarnya. Kinerja mengajar tenaga pendidik di SMPN 40 Surabaya masih menunjukkan variasi. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh adalah kecerdasan emosional tenaga pendidik. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Tenaga pendidik dengan kecerdasan emosional tinggi mampu (1)Mengelola stres dan frustrasi dengan baik, (2)Membangun hubungan yang positif dengan siswa, (3)Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, (4)Memotivasi siswa untuk belajar, (5)Mengelola konflik di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap kinerja mengajar di SMPN 40 Surabaya.

Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengelola, dan mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain [1]. Kecerdasan emosional terdiri dari lima unsur yang meliputi ; (1)Kesadaran diri, (2)Pengelolaan diri, (3)Motivasi diri, (4)Empati, (5)Keterampilan sosial. Kinerja mengajar didefinisikan sebagai kemampuan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses belajar mengajar [2].

Menurut Hendriani [3] kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam menghadapi masalah kehidupan individu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi positif dengan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut lantaran kecerdasan emosional merupakan serangkaian cara untuk memastikan kemampuan tenaga pendidik untuk mengendalikan pikiran, perasaan dan kegiatan dan karena itu efektif dalam kinerja aktual individu, emosi dan pemilihan orang, dan akhirnya jumlah usaha yang dihabiskan seseorang pada kegiatan pendidikan. Dengan demikian kecerdasan emosional tenaga pendidik sangat penting untuk mencapai kinerja yang baik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan kinerja mengajar [4]. Tenaga pendidik dengan kecerdasan emosional tinggi lebih efektif dalam mengajar dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini ialah untuk mengetahui keefektifan kecerdasan emosional dalam mempengaruhi kinerja mengajar tenaga pendidik dikelas, pola pengelolaan emosi tenaga pendidik, hingga langkah konkret yang dapat diambil untuk mengembangkan kecerdasan tenaga pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat atau kategori bukan dalam bentuk numerik. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus (focus group discussion), atau observasi. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Menginformasikan secara singkat tentang bahan dan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi mata pelajaran/materi yang dipelajari, alat yang digunakan, rancangan percobaan atau rancangan yang digunakan, teknik pengambilan sampel, variabel yang akan diukur, teknik pengambilan data, analisis dan model statistik yang digunakan [5]. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan Kuesioner yang ditujukan pada tenaga pendidik dan waka kesiswaan SMPN 40 Surabaya. Kuesioner bertujuan untuk mengetahui aspek kecerdasan emosional tenaga pendidik terhadap eektivitas mengajar di SMPN 40 Surabaya. Sehubungan dengan adanya jumlah siswa lebih dari 500 yang menyebabkan terbaginya perhatian tenaga pendidik dan kurangnya kesadaran emosional dalam diri. Teknik yang digunakan juga terdapat dokumentasi bersama tenaga pendidik, waka kesiswaan serta siswa. Dalam penelitian ini, data sudah sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Surabaya merupakan sekolah yang mengimplementasikan terkait salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar adalah kecerdasan emosional tenaga pendidik, dimana tenaga pendidik harus mampu mengidentifikasi, memahami, mengelola emosi dalam diri untuk keefektifan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kinerja mengajar tenaga pendidik di SMPN 40 Surabaya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional tenaga pendidik maka semakin tinggi pula kinerja mengajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara salah seorang tenaga pendidik di SMPN 40 Surabaya, yakni Ibu Eni, S.Pd, selaku tenaga pendidik pengampu mata pelajaran prakarya menjelaskan bahwa

proses pengendalian emosional tenaga pendidik yang diimplementasikan oleh Ibu Eni, S.Pd, dengan cara mengarahkan emosi ke tujuan positif, merasakan apa yang dirasakan orang lain, menunjukkan perhatian kepada orang lain hingga melakukan pengendalian impuls. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Waka Kesiswaan SMPN 40 Surabaya, Ibu Dra.Sri Suharmini yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki tenaga pendidik di SMPN 40 Surabaya merupakan proses pengaturan diri, pemotivasi diri, hingga proses pengembangan keterampilan sosial para tenaga pendidik. Hal ini dibuktikan melalui hasil dari kuesioner yang diberikan kepada perwakilan tenaga pendidik di SMPN 40 Surabaya.

Tabel 1 Kuesioner Perwakilan Tenaga Pendidik (Ibu Eni, S.Pd.)

Aspek Kecerdasan Emosional	Indikator	Skor	Keterangan
Kesadaran Diri	- Mampu mengidentifikasi emosi diri - Mampu memahami penyebab emosi diri - Mampu mengelola emosi diri	1 2 3 ④	1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4 = Selalu
Pengaturan Diri	- Mampu mengendalikan impuls - Mampu menunda gratifikasi - Mampu mengarahkan emosi ke tujuan positif	1 2 ③4	1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4 = Selalu
Motivasi Diri	- Memiliki optimisme yang tinggi - Memiliki tekad yang kuat - Memiliki komitmen yang tinggi	1 2 ③4	1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4 = Selalu
Empati	- Mampu memahami perasaan orang lain - Mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain - Mampu menunjukkan perhatian kepada orang lain	1 2 3 ④	1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4 = Selalu
Keterampilan Sosial	- Mampu berkomunikasi dengan baik - Mampu membangun hubungan yang baik - Mampu bekerja sama dengan baik	1 2 3 ④	1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4 = Selalu

Tabel 2 Kuesioner Perwakilan Tenaga Pendidik (Ibu Dra.Sri Suharmini)

Aspek Kecerdasan Emosional	Indikator	Skor	Keterangan
Kesadaran Diri	- Mampu mengidentifikasi emosi diri - Mampu memahami penyebab emosi diri - Mampu mengelola emosi diri	1 2 3 ④	1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4 = Selalu
Pengaturan Diri	- Mampu mengendalikan impuls - Mampu menunda gratifikasi - Mampu mengarahkan emosi ke tujuan positif	1 2 3 ④	1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4 = Selalu
Motivasi Diri	- Memiliki optimisme yang tinggi - Memiliki tekad yang kuat - Memiliki komitmen yang tinggi	1 2 3 ④	1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4 = Selalu
Empati	- Mampu memahami perasaan orang lain	1 2 3 ④	1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang,

	- Mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain - Mampu menunjukkan perhatian kepada orang lain		3 = Sering, 4 = Selalu
Keterampilan Sosial	- Mampu berkomunikasi dengan baik - Mampu membangun hubungan yang baik - Mampu bekerja sama dengan baik	1 2 3 ④	1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4 = Selalu

Disamping itu, berdasarkan hasil observasi di SMPN 40 Surabaya, menurut kami ditemukan beberapa indikasi yang menunjukkan kurangnya tenaga pendidik yang disebabkan oleh banyaknya jumlah siswa. Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2009, rasio murid dengan guru (pupil teacher ratio) adalah perbandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru per full timer. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menghitung pupil teacher rasio adalah sebagai berikut [6]:

$$PTR = \frac{JS}{JG}$$

Di mana:

PTR = Pupil Teacher Ratio

JG = Jumlah Guru

JS = Jumlah Siswa

Namun setelah melalui tahap wawancara, jumlah peserta didik dan tenaga pendidik di SMPN 40 Surabaya tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh permendiknas. Jumlah peserta didik mencapai 900 lebih dan tenaga pendidik hanya 40 orang. Hal tersebut menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik, demikian pula yang menyebabkan emosional tenaga pendidik terganggu.

Untuk menciptakan emosi yang baik, maka harus ada kerjasama antara peserta didik dengan tenaga pendidik dalam kelas, ketika hal tersebut gagal untuk diterapkan otomatis pengendalian emosi sulit dilakukan. Upaya dalam membuat proses pembelajaran yang dapat memudahkan dan menyenangkan peserta didik dalam menyerap materi pada saat di kelas adalah tujuan dari efektivitas pembelajaran. Pencapaian kualitas hasil belajar bukan hanya menuntut tenaga pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif melainkan juga dituntut untuk mengembangkan dan mengelola kecerdasan emosionalnya dalam proses pembelajaran

KESIMPULAN

Pada observasi yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Surabaya membahas mengenai kecerdasan emosional tenaga pendidik, yang harus mengidentifikasi, memahami, dan mengelola emosi dalam diri untuk keefektivan proses pembelajaran. Hasil observasi diperoleh bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kinerja mengajar tenaga pendidik di SMPN 40 Surabaya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional tenaga pendidik maka semakin tinggi pula kinerja mengajarnya. Dibuktikan melalui hasil dari kuesioner yang diberikan kepada perwakilan tenaga pendidik di SMPN 40 Surabaya. Terdapat kurangnya tenaga pendidik yang disebabkan oleh banyaknya jumlah siswa. Upaya dalam membuat proses pembelajaran yang dapat memudahkan dan menyenangkan peserta didik dalam menyerap materi pada kelas adalah tujuan dari efektivitas pembelajaran.

REFERENSI

- [1] A. Shukor and B. I. N. Shamsudin, "THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE , ISLAMIC WORK ETHIC AND LEADERSHIP PRACTICES AMONG MIDDLE LEVEL ADMINISTRATORS IN MALAYSIAN PUBLIC UNIVERSITIES DOCTOR OF BUSINESS ADMINISTRATION UNIVERSITI UTARA MALAYSIA July 2012," no. July, 2012.
- [2] S. Julita, D. Herawaty, and S. A. Gusri, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Guru Matematika," *JUPITEK J. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 1, pp. 31–34, 2019, doi: 10.30598/jupitekvol2iss1pp31-34.
- [3] S. Hendriani and R. L. G. Jurusan, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMAN 8 Pekanbaru," *A J. Theory, Res. Pract. about Men as Father.*, vol. 24, no. 1, pp. 1689–1699, 2013.
- [4] E. Suparno, "Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja, Dan Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri Se- Rayon Barat Kabupaten Sragen," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
- [5] I. Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2021. [Online]. Available: [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode Penelitian Kuantitatif %20Panduan Praktis Merencanakan%2C Melaksa.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode%20Penelitian%20Kuantitatif%20Panduan%20Praktis%20Merencanakan%20Melaksa.pdf)
- [6] M. Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, vol. 53, no. 9. 2018.